

The Influence of Self-Determination and Self-Efficacy on Career Decision Making among Vocational High School Students in Sidoarjo

[Pengaruh Determinasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK di Sidoarjo]

Siti Fatima¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. Career decision-making is important in adolescent development, especially for vocational high school students in the stages of career exploration and crystallization. This study aims to determine the influence of self-determination and self-efficacy on career decision-making among vocational high school students in Sidoarjo. This research uses a quantitative approach with a comparative causal design. The population includes 580 grade XI students at Sepuluh Nopember Vocational School in Sidoarjo, with a sample of 234 students based on the Issac and Michael table with a 5% error rate. The sampling technique used accidental sampling. The instrument employed psychological scale adopted from previous measures covering self-determination, self-efficacy, and career decision-making. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that self-determination and self-efficacy simultaneously had a significant effect on career decision-making ($F = 36.917$; $p < 0.001$) with a contribution of 24.2%. Partially, both variables also showed significant effects.

Keywords - career decision making, self-determination, self-efficacy, vocational students.

Abstrak. Pengambilan keputusan karier penting dalam perkembangan remaja, terutama siswa SMK pada tahap eksplorasi dan kristalisasi karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinasi diri dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Populasi penelitian meliputi 580 siswa kelas XI SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, dengan sampel 234 siswa berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yang diadopsi dari alat ukur terdahulu, mencakup determinasi diri, efikasi diri dan pengambilan keputusan karier. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier ($F = 36,917$; $p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 24,2%. Secara parsial, kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci - pengambilan keputusan karier, determinasi diri, efikasi diri, siswa SMK

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, istilah karier menjadi hal yang tak bisa diabaikan, karena pendidikan dan karier saling berhubungan erat [1]. Istilah karier adalah sebagai rangkaian aktivitas pekerjaan yang terpisah namun saling berhubungan, yang memberikan keberlanjutan, kenyamanan, dan makna dalam hidup individu [2]. Menurut pandangan Piaget, individu yang memasuki masa remaja mulai dari usia 11 tahun hingga mereka dewasa sudah bisa melakukan proses idealisasi serta membayangkan berbagai kemungkinan dan solusi untuk masalah yang mereka hadapi [3]. Bagi siswa SMK yang juga berada pada fase perkembangan remaja dan mengalami berbagai proses transisi baik dari segi biologis, kognitif, maupun sosio-emosional, *career indecision* dapat dianggap sebagai masa yang sulit. Menurut Ayu meskipun teori perkembangan kognitif piaget, siswa SMK seharusnya sudah mampu mengambil keputusan secara mandiri [4]. Menurut Zunker pengambilan keputusan di anggap sebagai keterampilan yang dapat dipelajari. Dalam perjalanan karier, proses pengambilan keputusan karier dapat dilalui melalui identifikasi dan pengolahan informasi [5]. Menurut Ahmad dan Mustakim, pengambilan keputusan karier adalah proses individu dalam menentukan pilihan dari berbagai alternatif pilihan karier yang tersedia, berdasarkan pemahaman diri dan pengetahuan tentang karier. Perilaku dalam pengambilan keputusan karier mencakup pendidikan, mengikuti program pelatihan, melamar pekerjaan, meningkatkan posisi kerja, berpindah jabatan, dan memulai pekerjaan yang baru [6]. Suherman dan Budiamin

menambahkan bahwa pengambilan keputusan karier berhubungan dengan pemilihan jurusan, profesi, dan pekerjaan tertentu [7].

Menurut Bandura, menentukan pilihan karier bukanlah sebuah tugas yang sederhana karena siswa perlu berusaha menghadapi ketidakpastian tentang kemampuan mereka, stabilitas minat, pilihan alternatif saat ini dan di masa depan, ketersediaan karier, serta identitas yang ingin dibangun dalam diri mereka [8]. Pada kenyataannya, ada remaja yang mampu mengambil keputusan, termasuk pengambilan keputusan karier berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Namun, ada pula yang mengambil keputusan karier karena tekanan dari orangtua, sementara yang lainnya seringkali tergesa-gesa dalam mengambil keputusan akibat pengaruh teman sebaya [9].

Pelajar yang memiliki kepastian dalam membuat keputusan karier akan merasakan dampak positif bagi dirinya sendiri termasuk pemahaman tentang perencanaan karier yang terstruktur, kemampuan memahami lingkungan mereka, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengambil keputusan karier mengalami kesulitan dalam merencanakan dengan cara yang realistis, karena kurang mengenali potensi diri, dan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja [10]. Kesalahan dan ketidakakuratan dalam menentukan pilihan karier dapat mengakibatkan konsekuensi negatif seperti kehilangan waktu, kerugian dana, dan kegagalan dalam proses belajar [11]. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan ketika seseorang sedang mencari pekerjaan, dan hal ini dapat berpengaruh pada tingkat pengangguran [12]. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting bagi siswa SMK untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier sejak memutuskan memilih untuk mengambil pendidikan SMK, agar dapat merencanakan masa depan secara lebih terarah, realistis, dan percaya diri.

Menurut Parsons, terdapat tiga aspek penting yang perlu dipenuhi dalam proses pengambilan keputusan karier. Pertama, adalah pemahaman tentang diri sendiri. Pemahaman disini mencakup kesadaran akan bakat, minat, kepribadian, potensi prestasi akademik, ambisi, keterbatasan, serta sumber daya yang dimiliki. Kedua, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang syarat-syarat yang diperlukan, keuntungan dan kerugian yang mungkin dihadapi, serta peluang dan prospek karier yang tersedia. Ketiga, memiliki penalaran yang realistis yang menghubungkan pemahaman tentang diri sendiri dengan pengetahuan tentang dunia kerja. Ini berarti kemampuan untuk merumuskan keputusan yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan dan pendidikan lanjutan, dengan mempertimbangkan pemahaman tentang diri dan kondisi dunia kerja yang ada [13].

Saat akan mengambil keputusan mengenai karier, siswa mulai belajar, merancang, dan memilih jalur studi lanjutan yang sesuai dengan aspirasi karier yang ingin diraih, yang kemudian diwujudkan melalui proses pengambilan keputusan karier. Namun, membuat keputusan karier bukanlah hal yang mudah bagi para pelajar [14].

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh Dewi & Suarya (2023) di kota Semarang, mengungkapkan bahwa 44,7% menghadapi hambatan saat memulai proses penentuan karier, studi tersebut menyoroti betapa kuatnya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap pilihan karier pelajar SMA dan SMK [15]. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Sukma dan Rasyid (2024) menunjukkan dominasi kategori tinggi dalam proses penentuan karier bagi 94 siswa SMK Negeri X Tenggarong, yakni mencapai 61,7% (sebanyak 58 orang), kategori sedang sebesar 31,9% (30 orang), kategori sangat tinggi sebesar 5,3% (5 orang), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 orang) [16]. Sementara penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Laike, Kartianti, dan Salamor (2024) terdapat perbedaan mencolok pada kemampuan pengambilan keputusan karier pelajar sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Data menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa naik dari 64,5 ke angka 82. Perubahan persentase dari 53,8% ke 68,3% ini menandakan peralihan status dari tingkatan rendah menuju kategori tinggi dalam proses penentuan karier di SMK Teknologi Galela Selatan [17]. Demikian pula, yang dilakukan oleh Qur'aeni dan Pravesti (2025) memaparkan hasil kajian mengenai kolerasi minat dan kepribadian terhadap arah karir siswa. Diketahui bahwa sebagian besar siswa (77,5%) memiliki kesiapan karier di tingkat moderat. Di sisi lain, capaian kategori tinggi berada pada angka 13,3% dan kelompok yang tergolong rendah sebesar 9% [18]. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karier pada remaja menunjukkan gambaran yang kompleks dan bervariasi.

Peneliti menemukan jika masih ada masalah dalam proses pengambilan Keputusan karier di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Dari hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas, ternyata masih banyak siswa yang bingung menentukan pilihan karier mereka. Ini terlihat dari kurang pahamiannya mereka soal minat dan bakat sendiri, masih ragu antara mau lanjut kuliah atau langsung kerja, dan juga ada yang pilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, seperti yang di alami beberapa lulusan SMK. Fenomena tersebut juga tercermin pada beberapa lulusan SMK yang mengalami hambatan dalam menyesuaikan pilihan karier dengan keterampilan yang mereka kuasai. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada enam siswa dari berbagai jenjang kelas, yaitu masing-masing dua siswa dari kelas X, XI dan XII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI masih mengalami keraguan dalam mengenali minat serta kemampuan yang mereka miliki, sehingga belum memiliki gambaran yang jelas tentang pilihan karier yang tepat. Temuan tersebut di perkuat dengan hasil survei awal menggunakan kuesioner kemampuan pengambilan keputusan karier yang diberikan kepada 33 siswa menunjukkan sebanyak 4 siswa (12,1%) berada pada kategori kemampuan pengambilan keputusan karier rendah, 24 siswa (72,7%) kategori sedang,

dan 5 siswa (15,2%) kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier siswa belum berkembang secara optimal. Berdasarkan analisis per aspek, capaian terendah terdapat pada ketanggapan terhadap informasi mengenai pilihan pekerjaan/kuliah (aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja) serta keyakinan dalam merencanakan masa depan secara realistis (aspek penalaran realistis). Dengan demikian, hasil survei awal menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dan intervensi yang terarah untuk meningkatkan kematangan dalam pengambilan keputusan karier.

Menurut teori *sosial cognitive* Bandura yang diungkapkan oleh Fadila dan Abdullah, pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh dua hal, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi berbagai aspek dalam diri individu, seperti efikasi diri, kecerdasan emosi, minat, pemahaman tentang karier, determinasi diri, serta kesadaran akan motivasi berprestasi, termasuk juga pengaruh harapan orang tua. Di sisi lain faktor eksternal berkaitan dengan aspek-aspek yang ada di lingkungan, antara lain kualitas kehidupan sekolah, pola asuh yang berwibawa, kesesuaian, bimbingan konseling karier, dukungan keluarga, lingkungan kampus, integritas fasilitas, biaya kuliah, pembebasan biaya, status akreditasi, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, determinasi diri dan efikasi diri merupakan dua variabel internal yang sangat relevan dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier [19]. Dengan demikian, determinasi diri dan efikasi diri dijadikan sebagai variabel utama dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

Menurut Field dan Hoffman determinasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan hidupnya didasarkan pengetahuan dan penilaian individu dalam dirinya. Menurut Ryan dan Deci teori determinasi diri mengajukan tiga aspek penting yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sehingga mencirikan motivasi intrinsik [20]. Aspek kompetensi berhubungan dengan perasaan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial seseorang, memiliki kesempatan dan dukungan untuk berolahraga, mengembangkan, dan mengekspresikan keterampilan dan bakat seseorang. Aspek otonomi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri. Terakhir, aspek keterhubungan digambarkan sebagai rasa terhubung, terlibat, dan atributif kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan determinasi diri memegang peranan krusial dalam perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan karier individu [21]. Wehmeyer mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keterampilan determinasi diri yang baik mampu merumuskan tujuan dengan jelas serta membuat keputusan karier yang tepat untuk dirinya sendiri [22]. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari menyatakan bahwa determinasi diri memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karier siswa. Seseorang yang memiliki tingkat determinasi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang lebih baik [23].

Selain determinasi diri yang memampukan individu merumuskan tujuan karier, efikasi diri sebagai keyakinan internal akan kemampuan diri juga memainkan peran penting dalam keberanian mengambil keputusan karier yang sesuai. Bandura memaparkan *Self-Efficacy* yaitu bagaimana orang dalam bertindak laku pada situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan diri mengenai mampu atau tidak mampu individu melakukan suatu tindakan yang memuaskan. Efikasi diri memiliki peranan penting karena terletak pada kesadaran pelajar untuk memahami dan mempercayai dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar [24]. Menurut Bandura aspek-aspek dalam efikasi diri terdiri dari tiga jenis, yaitu magnitude atau tingkat kesulitan tugas (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Tingkat (*level*) merujuk pada sejauh mana seseorang merasa tugas atau tantangan yang dihadapinya itu sulit dan apakah mereka percaya dapat menyelesaikannya. Orang cenderung menghindari perilaku yang melebihi batas kemampuan mereka. Kekuatan (*strength*) menggambarkan seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya, semakin sulit tugas yang dihadapi, semakin rendah keyakinan yang dirasakan individu untuk menyelesaikannya. Sementara itu, generalisasi (*generality*) berhubungan dengan seberapa luas area perilaku di mana seseorang merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya [25]. Penelitian yang dilakukan oleh Setiobudi mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan kemandirian pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai permasalahan karier. Selain itu, hal ini juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengambilan keputusan karier di masa depan [26].

Penelitian sebelumnya tentang pengambilan keputusan karier sudah pernah dilakukan oleh Fatmawati & Winingsih pada tahun 2024 tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smpn 34 Surabaya [27]. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Ashudi dkk pada tahun 2022 tentang Pengaruh Dukungan Keluarga dan *Quality of School Life* Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas [28]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh determinasi diri dan efikasi diri secara bersamaan terhadap pengambilan keputusan karier. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh determinasi diri dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK di Sidoarjo?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh determinasi diri dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK di Sidoarjo. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh determinasi diri dan efikasi diri secara bersamaan terhadap pengambilan keputusan karier pada pelajar SMK di wilayah Sidoarjo. Dalam tatanan praktis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, khususnya konselor bimbingan dan konseling, dalam merancang program intervensi yang efektif untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karier mereka.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. Jenis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi relatif dari variabel bebas terhadap eksistensi variabel terikatnya [29]. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel determinasi diri sebagai variabel bebas pertama (X_1), variabel efikasi diri sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan variabel pengambilan keputusan karier sebagai variabel terikat (Y).

Populasi penelitian melibatkan 580 siswa kelas XI di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 234 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui platform daring menggunakan *Google Form*, sehingga responden yang mengisi kuesioner adalah siswa yang memenuhi kriteria populasi penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti melibatkan penggunaan skala psikologi yang disusun dengan model skala Likert yang digunakan berisi 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), serta memiliki dua sifat yakni sifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) [30]. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial [31].

Skala determinasi diri diukur dengan menggunakan skala yang diadopsi dari alat ukur yang disusun oleh Vina, berdasarkan 3 aspek determinasi diri Ryan dan Deci, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan/relasi [32]. Uji coba instrumen (*tryout*) telah dilaksanakan oleh peneliti dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas $\alpha = 0,881$ dengan total aitem 17 aitem valid. Uji validitas konstruk menunjukkan bahwa skala determinasi diri sebelum perlakuan memiliki nilai KMO sebesar 0,684 dengan bartlett's test signifikan sehingga dinyatakan valid meskipun terdapat aitem yang digugurkan. Pada pengukuran sesudah perlakuan skala determinasi diri memiliki nilai KMO 0,673 dengan factor loading $\geq 0,40$, sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak di gunakan.

Skala efikasi diri menggunakan skala yang diadopsi dari alat ukur yang disusun oleh Dadang, berdasarkan 3 aspek efikasi diri Albert Bandura, yaitu *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *generality* atau luas bidang perilaku, *strenght* atau kemantapan keyakinan [33]. Peneliti melakukan tryout skala ini dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas $\alpha = 0,879$ dengan total aitem 25 aitem valid. Uji validitas konstruk menunjukkan bahwa skala efikasi diri sebelum perlakuan memiliki nilai KMO sebesar 0,692 dengan bartlett's test signifikan sehingga dinyatakan valid meskipun terdapat aitem yang digugurkan. Pada pengukuran sesudah perlakuan skala efikasi diri memiliki nilai KMO 0,768 dengan factor loading $\geq 0,40$, sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak di gunakan.

Skala pengambilan keputusan karier diukur dengan menggunakan skala yang diadopsi dari alat ukur yang disusun oleh Tia, berdasarkan 3 aspek pengambilan keputusan karier Parsons, yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja [34]. Peneliti melakukan tryout skala ini dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas $\alpha = 0,821$ dengan total aitem 12 aitem valid. Uji validitas konstruk menunjukkan bahwa skala pengambilan keputusan karier sebelum perlakuan memiliki nilai KMO sebesar 0,559 dengan bartlett's test signifikan sehingga dinyatakan valid meskipun terdapat aitem yang digugurkan. Pada pengukuran sesudah perlakuan skala pengambilan keputusan karier memiliki nilai KMO 0,681 dengan factor loading $\geq 0,40$, sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak di gunakan.

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang bertujuan untuk melihat apa instrumen tersebut memiliki konsistensi jika dilakukan pengumpulan data berulang kali. Nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel tersebut berada di atas kriteria $\geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program JASP versi 0.18.0.0 Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh determinasi diri dan efikasi diri secara simultan terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh determinasi diri (X_1) dan efikasi diri (X_2).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* disajikan pada Tabel 1.

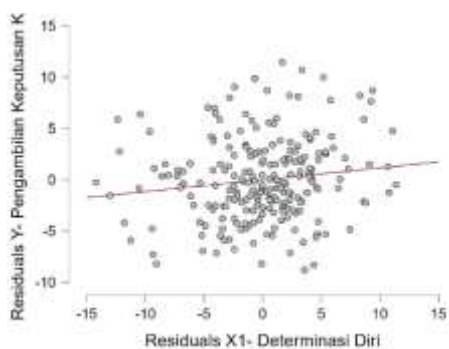
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig. (p)	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier (Y)	0.981	0.003	Normal
Determinasi Diri (X ₁)	0.987	0.028	Normal
Efikasi Diri (X ₂)	0.983	0.006	Normal

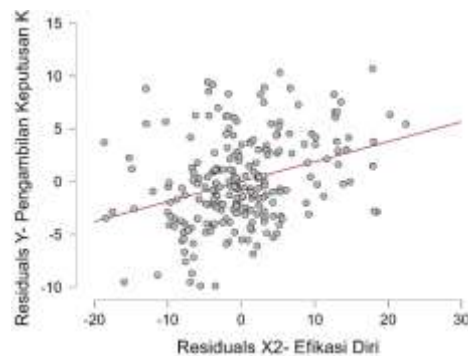
Berdasarkan table 1, hasil uji normalitas, nilai signifikansi pada ketiga variabel menunjukkan $p < 0,05$. Namun, dengan jumlah sampel yang besar ($N = 234$) serta didukung oleh hasil histogram dan Q–Q Plot yang menunjukkan sebaran data mendekati garis diagonal, maka data penelitian ini dapat diasumsikan berdistribusi normal berdasarkan *Central Limit Theorem*. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat dilakukan statistik parametrik.

Uji Linearitas

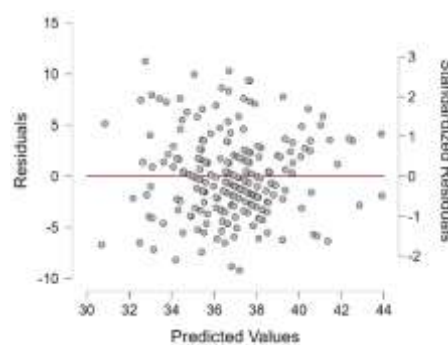
Uji linearitas dilakukan untuk menilai ketepatan asumsi hubungan linier di antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pengujiannya dilakukan menggunakan grafik, tepatnya yaitu *scatter plot residual* untuk melihat pola hubungannya.



Gambar 1. Scatter Plot data Penelitian



Gambar 2. Scatter Plot data Penelitian



Gambar 3. Scatter Plot data Penelitian

Hasil uji linearitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Determinasi Diri dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier. Hal ini ditunjukkan oleh sebaran titik pada scatter plot residual yang menyebar secara acak di sekitar garis nol serta pola garis regresi yang membentuk kecenderungan linear positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan teknik regresi dan diketahui dengan melihat skor *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan angka < 10 dan skor *tolerance* $> 0,10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Determinasi Diri (X_1)	0,625	1,600	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Efikasi Diri (X_2)	0,625	1,600	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pada setiap variabel independen yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh pada setiap variabel independen sebesar $1,600 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,625 > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diusulkan oleh peneliti. Pada proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji F simultan, uji t parsial, uji koefisien determinasi, sumbangan efektif dan relatif.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memberikan dampak terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji F Simultan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F hitung	F tabel	Sig. (p)
Determinasi Diri	Pengambilan Keputusan Karier	36,917	3,035	$< ,001$
Efikasi Diri				

Berdasarkan hasil uji F simultan, diperoleh nilai $F = 36,917$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK di Sidoarjo. Oleh karena itu, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4. Uji t Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. (p)
Determinasi Diri	6,394	1,970	$< ,001$
Efikasi Diri	8,274	1,970	$< ,001$

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel Determinasi Diri menunjukkan nilai $t = 6,394$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Determinasi Diri memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, variabel Efikasi Diri menunjukkan nilai $t = 8,274$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	RMSE
Ho	0,492	0,242	3,035	3,911

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa variabel Determinasi Diri (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 24,2% terhadap Pengambilan Keputusan Karier (Y). Sisanya, yaitu 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Determinasi Parsial (SE dan SR)

Variabel	Beta	SE (%)	SR (%)
X1	0,152	6,86	28,36
X2	0,384	17,34	71,64
Total		24,2%	100%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa variabel Determinasi Diri memiliki pengaruh dalam SE (Sumbangan Efektif) sebesar 6,86% dan Efikasi Diri memiliki pengaruh dalam SE (Sumbangan Efektif) sebesar 17,34%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) pada variabel Determinasi Diri sebesar 28,36% dan pada variabel Efikasi Diri sebesar 71,64%. Dengan demikian, variabel Determinasi Diri dan Efikasi Diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 24,2% serta memberikan sumbangan relatif sebesar 100% terhadap Pengambilan Keputusan Karier.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan determinasi diri dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa dapat diterima. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa ($F = 36,917$; $p < 0,001$). Temuan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan determinasi diri dan efikasi diri yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK di Sidoarjo. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara simultan berperan dalam proses pengambilan keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Ruhaena menunjukkan bahwa kombinasi determinasi diri dan efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa [35]. Selain itu, penelitian oleh Guay, Senécal, Gauthier, dan Fernet juga menemukan bahwa determinasi diri dan efikasi diri secara bersama-sama memengaruhi proses pengambilan keputusan karier pada peserta didik [36].

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan karier pada siswa SMK tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa kemampuan siswa, seperti kombinasi 2 faktor yang diteliti di sini yaitu kemampuan dalam mengarahkan diri (determinasi diri) serta keyakinan terhadap kemampuan personalnya (efikasi diri). Dalam teori pengambilan keputusan karier adalah sebuah proses psikologis yang mencakup kemampuan individu dalam mengarahkan dirinya dan keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Teori determinasi diri yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci menyatakan bahwa individu dengan tingkat determinasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu untuk menetapkan tujuan, membuat keputusan secara mandiri dan menjaga komitmen terhadap pilihan yang telah diambil. Dalam hal karier berdasarkan minat dan nilai-nilai pribadi, bukan hanya karena pengaruh dari lingkungan sekitar [37]. Selain itu, teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura menekankan bahwa keyakinan individu mengenai kemampuannya mempengaruhi cara berpikir, ketekunan, serta keberanian dalam membuat pilihan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung percaya bahwa mereka bisa menghadapi tantangan dalam karier, sehingga lebih siap untuk mempertimbangkan pilihan dan menentukan langkah karier dengan cara realistis. Efikasi diri juga berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan siswa saat mereka menghadapi keraguan atau rintangan dalam proses pengambilan keputusan karier [38].

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, yang menyatakan bahwa determinasi diri merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan dan mengarahkan perilaku berdasarkan motivasi internal. Individu yang memiliki determinasi diri tinggi akan menunjukkan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang baik, sehingga lebih mampu mengambil keputusan secara sadar dan terarah, termasuk dalam pengambilan keputusan karier [39]. Dalam konteks siswa SMK, determinasi diri memungkinkan siswa untuk tidak sekadar mengikuti tekanan orang tua atau lingkungan, tetapi mampu mempertimbangkan pilihan karier berdasarkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mamahit bahwa determinasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karier, sehingga siswa dapat memahami dan menentukan keputusan yang akan diambil dalam hidup mereka [40]. Temuan serupa juga yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Satwika, yang menyatakan bahwa determinasi diri merupakan prediktor signifikan dalam pengambilan keputusan karier karena mendorong siswa untuk memiliki kejelasan tujuan dan motivasi intrinsik yang kuat [41]. Dengan demikian, determinasi diri dapat dipahami sebagai fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Selain determinasi diri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa ($t = 8,274$; $p < 0,001$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis

kedua (H_2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berperan besar dalam menentukan sejauh mana siswa mampu mengambil keputusan karier secara matang.

Temuan ini mendukung teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara berpikir, perasaan, motivasi, serta perilaku dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi, memiliki ketekunan yang lebih tinggi, serta mampu mengevaluasi pilihan secara rasional sebelum mengambil keputusan [42]. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih berani mengeksplorasi informasi karier, menilai kesesuaian antara kemampuan dan pilihan karier, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rijal dan Aslan yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa [43]. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Istiqailia dan Sa'idah yang menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII [44]. Penelitian terbaru oleh Susanto dan Navion turut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efikasi diri berperan secara parsial dalam membantu siswa memahami kemampuan diri, mengevaluasi pilihan karier, serta mengambil keputusan secara lebih percaya diri dan terarah [45].

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,242, yang berarti determinasi diri dan efikasi diri secara simultan memberikan sumbangan sebesar 24,2% terhadap variasi pengambilan keputusan karier siswa. Sementara itu, sebesar 75,8% variasi pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut teori kognitif sosial, pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek individu seperti regulasi emosi, efikasi diri, harapan orang tua, minat, pemahaman tentang karier, determinasi diri, serta kesadaran akan motivasi berprestasi. Faktor eksternal melibatkan elemen terkait lingkungan, antara lain kualitas kehidupan sekolah, pola asuh yang berwibawa, kesesuaian, bimbingan konseling karier, dukungan keluarga, lingkungan kampus, integritas fasilitas, biaya kuliah, pembebasan biaya, status akreditasi, dan kurikulum [46]. Dalam penelitian ini, perhatian utama terarah pada determinasi diri dan efikasi diri karena keduanya merupakan faktor internal yang secara teori memiliki kaitan langsung dengan proses pengambilan keputusan, terutama terkait dengan kemampuan individu untuk membuat pilihan secara mandiri serta keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan keputusan karier. Pemilihan kedua variabel ini tidak mengesampingkan faktor internal atau eksternal lainnya, melainkan didasarkan pada batasan ruang lingkup penelitian dan relevansinya terhadap tujuan yang telah ditentukan. Penelitian Dewi dan Suarya mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier remaja [47]. Selain itu, Sukma dan Rasyid menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan sosial turut berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier siswa SMK [48].

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah yakni SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sehingga penerapan hasilnya ke sekolah kejuruan lainnya harus dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, semua informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari instrument *self-report*, yang mengandalkan pandangan dan penilaian pribadi responden tentang diri mereka. Situasi ini dapat menyebabkan adanya bias subjektif dan kecenderungan untuk memenuhi harapan sosial, yaitu kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai dengan norma yang berlaku. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel internal, sehingga faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan karier, seperti dukungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan akses informasi karier, belum dieksplorasi secara mendalam.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa determinasi diri dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK di Sidoarjo. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variasi pengambilan keputusan karier siswa. Secara parsial, determinasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengarahkan diri, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan secara mandiri berperan penting dalam kemandirian pilihan karier. Sementara itu, efikasi diri juga menunjukkan pengaruh yang lebih dominan, yang menandakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karier.

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling, lebih mengutamakan pengembangan efikasi diri siswa sebagai dasar dalam program layanan karier. Penguatan efikasi diri ini bisa dilakukan melalui layanan bimbingan karier, pelatihan untuk pelajar mengenali potensi dirinya, dan pengalaman belajar yang bisa meningkatkan rasa percaya diri saat mengambil keputusan karier. Selanjutnya, program layanan juga perlu

diarahkan untuk peningkatan determinasi diri siswa agar mereka mampu menetapkan tujuan karier secara mandiri, konsisten, dan bertanggung jawab. Kegiatan eksplorasi karier yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk menggabungkan kedua aspek ini dalam mendukung kesiapan karier siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta menambahkan variable lain baik faktor internal maupun eksternal, yang diduga turut memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang sudah memberi izin sekaligus fasilitas pendukung sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada semua peserta didik yang sudah bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden dan berkontribusi aktif selama penelitian berlangsung, sehingga bisa terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] L. Priambodo, "Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 6 Kota Semarang: Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir," *J. Psikoedukasia*, vol. 2, no. 2, hlm. 194–202, 2024.
- [2] S. I. Seku dan S. Andriyani, "Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan," *J. Manag. Small Medium Enterp. SMEs*, vol. 16, no. 2, hlm. 387–395, 2023.
- [3] P. A. Ginting, S. Yusuf, A. Taufiq, dan I. Saripah, "Analisis literatur bimbingan karir terhadap keputusan karir pada remaja," *G-Couns J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 8, no. 3, hlm. 1260–1275, 2024.
- [4] T. I. P. Ayu, "Perbedaan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir (Career Indecision) Siswa SMK Ditinjau Dari Kelekatan Pada Ayah Dan Kelekatan Pada Ibu," 2024.
- [5] L. A. Dewi dan L. M. K. S. Suarya, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir," *Knowl. J. Inov. Has. Penelit. Dan Pengemb.*, vol. 3, no. 4, hlm. 354–364, 2023.
- [6] H. Ahmad dan M. Mustakim, "Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri Kota Mataram," *Realita J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 7, no. 2, hlm. 1664–1677, 2022.
- [7] P. Widiyanti, "Pengaruh konseling kelompok teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir," *J. Educ. J. Pendidik. Pembelajaran Dan Bimbing. Dan Konseling*, vol. 12, no. 1, hlm. 44–56, 2024.
- [8] M. Muwahhidah dan C. A. Pravesti, "Keefektifan konseling kelompok cognitive behavior therapy untuk mengurangi keraguan pengambilan keputusan karier siswa sekolah menengah kejuruan," *J. Kaji. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, hlm. 12, 2024.
- [9] N. S. Amin, M. Muhamadiyah, dan S. Sarbudin, "Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima," *Guid. World Bimbing. Dan Konseling*, vol. 4, no. 2, hlm. 97–110, 2021.
- [10] D. Ramadhani, "Perpaduan Teknik Modelling dengan Doa Sapu Jagat dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier: Efektif atau Tidak?," *J. Bimbing. Konseling Flobamora*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [11] P. Setiyani, H. S. Ismanto, dan G. R. Ajie, "Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juwana," *J. Bimbing. Konseling Dan Psikol.*, vol. 3, no. 2, hlm. 83–95, 2023.
- [12] M. Maslikhah, D. R. Hidayat, dan H. K. Marjo, "Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa smk negeri," *Ilmu Dan Budaya*, vol. 43, no. 1, hlm. 33–44, 2022.
- [13] T. Agnesa, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Pusako," 2022.
- [14] P. Vahartiningsih dan D. Nastiti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma," *Al-Isyraq J. Bimbing. Penyul. Dan Konseling Islam*, vol. 6, no. 3, 2023.
- [15] L. A. Dewi dan L. M. K. S. Suarya, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir," *Knowl. J. Inov. Has. Penelit. Dan Pengemb.*, vol. 3, no. 4, hlm. 354–364, 2023.
- [16] N. S. Sukma dan M. Rasyid, "Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK," *J. Divers.*, vol. 10, no. 2, hlm. 240–248, 2024.
- [17] B. C. Laike, S. Kartianti, dan J. M. Salamor, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di Sekolah SMK Teknologi Galela Selatan," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, hlm. 8601–8608, 2024.
- [18] N. P. Qurr'aeni dan C. A. Pravesti, "Pengaruh Kepribadian Big-Five dan Minat Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa," *Islam. Couns. J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 9, no. 1, hlm. 23–34, 2025.

- [19] E. Winingsih, "Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya".
- [20] W. Astuti, D. Iramadhani, dan Y. A. Anastasya, "Determinasi Diri Siswa SMK Dalam Merencanakan Karir," *Islam. GRANADA*, vol. 4, no. 2, hlm. 70–76, 2024.
- [21] N. S. Khairunnisa dan P. A. Satwika, "Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 21, no. 01, 2023.
- [22] A. Najir, A. M. Aditya, dan N. Nurhikmah, "Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar," *J. Psikol. Karakter.*, vol. 4, no. 2, hlm. 527–532, 2024.
- [23] N. S. Khairunnisa dan P. A. Satwika, "Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 21, no. 01, 2023.
- [24] D. D. Wahyuningsih, I. S. Nugroho, Q. A. P. Kusuma, dan E. I. Safitri, "Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Counsnesia Indones. J. Guid. Couns.*, vol. 3, no. 2, hlm. 96–101, 2022.
- [25] E. F. Mufidah, C. A. Pravesti, dan D. A. M. Farid, "Urgensi efikasi diri: Tinjauan teori Bandura," *PD ABKIN JATIM Open J. Syst.*, vol. 3, no. 2, hlm. 30–35, 2023.
- [26] M. Maslikhah, D. R. Hidayat, dan H. K. Marjo, "Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa smk negeri," *Ilmu Dan Budaya*, vol. 43, no. 1, hlm. 33–44, 2022.
- [27] A. Fatmawati dan E. Winingsih, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 34 Surabaya," *J. BK UNESA*, vol. 14, no. 3, 2024.
- [28] A. M. Ashudi, M. Ramli, dan M. Muslihati, "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Quality of School Life Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas," *J. Pembelajaran Bimbing. Dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 7, hlm. 673–685, 2022.
- [29] G. R. Pertiwi dan M. S. Jailani, "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan," *QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, hlm. 41–52, 2023.
- [30] A. F. Putri dan T. Taufiqurrahman, "Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir," *J. Indones. Psychol. Sci. JIPS*, vol. 4, no. 1, hlm. 93–106, 2024.
- [31] E. Fitriyanti, A. J. Alam, dan W. Rauf, "Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah," *J. Edukasi Saintifik*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–8, 2022.
- [32] V. Salviah, "Hubungan Konformitas Dan Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru," 2023.
- [33] D. Dwi Seftiawan, "Hubungan efikasi diri akademik dengan resiliensi pada mahasiswa semester I Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram," 2022.
- [34] T. Agnesa, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Pusako," 2022.
- [35] R. Khayana Ulfa dan L. Ruhaena, "Hubungan Antara Efikasi Diri, Determinasi Diri Dan Kesenjangan Harapan Karier Individu-Orang Tua Dengan Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [36] F. Guay, C. Senécal, L. Gauthier, dan C. Fernet, "Predicting career indecision: A self-determination theory perspective," *J. Couns. Psychol.*, vol. 50, no. 2, hlm. 165, 2003.
- [37] W. Astuti, D. Iramadhani, dan Y. A. Anastasya, "Determinasi Diri Siswa SMK Dalam Merencanakan Karir," *Islam. GRANADA*, vol. 4, no. 2, hlm. 70–76, 2024.
- [38] D. D. Wahyuningsih, I. S. Nugroho, Q. A. P. Kusuma, dan E. I. Safitri, "Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Counsnesia Indones. J. Guid. Couns.*, vol. 3, no. 2, hlm. 96–101, 2022.
- [39] A. Najir, A. M. Aditya, dan N. Nurhikmah, "Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar," *J. Psikol. Karakter.*, vol. 4, no. 2, hlm. 527–532, 2024.
- [40] P. Vahartiningsih dan D. Nastiti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA," *Al-Isyraq J. Bimbing. Penyul. Dan Konseling Islam*, vol. 6, no. 3, 2023.
- [41] N. S. Khairunnisa dan P. A. Satwika, "Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 21, no. 01, 2023.
- [42] N. Istiqlailia dan I. Sa'idah, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Edu Cons. J. Bimbing. Dan Konseling Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, 2021.

- [43] A. Yuniar dan E. Winingsih, “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto,” *J. BK UNESA*, vol. 13, no. 3, 2023.
- [44] N. Istiqlailia dan I. Sa'idah, “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan,” *Edu Cons. J. Bimbing. Dan Konseling Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [41] R. D. Susanto dan F. P. Navion, “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMP Negeri 2 Kademangan,” *Couns. J. Islam. Guid. Couns.*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–13, 2024.
- [46] R. P. S. Wardhana dan E. Winingsih, “Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya,” *J. BK UNESA*, vol. 12, no. 3, 2022.
- [47] L. A. Dewi dan L. M. K. S. Suarya, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir,” *Knowl. J. Inov. Has. Penelit. Dan Pengemb.*, vol. 3, no. 4, hlm. 354–364, 2023.
- [48] N. S. Sukma dan M. Rasyid, “Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK,” *J. Divers.*, vol. 10, no. 2, hlm. 240–248, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.